

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang melatar belakangi masalah mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*) pada sektor keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023.

Peneliti akan menjelaskan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Peneliti juga akan menjabarkan hasil penelitian dari antar peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

A. Latar Belakang Masalah

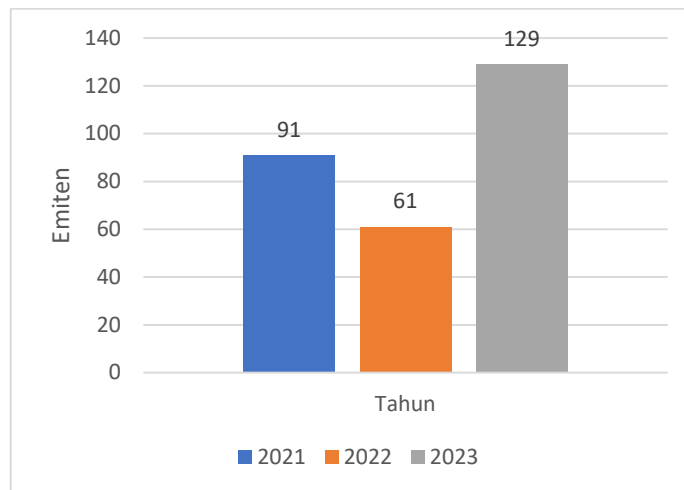
Meningkatnya jumlah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mendorong persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari investor, sehingga mereka berlomba menyajikan laporan keuangan yang cepat, relevan, dan akurat sebagai alat ukur kinerja keuangan. Laporan keuangan yang tepat waktu sangat penting bagi para pengambil keputusan, baik agen maupun prinsipal, karena keterlambatan dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan asimetri informasi yang memengaruhi keputusan investasi. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan regulasi yaitu paling lambat 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku, seperti yang dijelaskan pada Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2022. Keterlambatan dalam penyampaian laporan dapat dikenakan berbagai sanksi seperti sanksi administratif (denda), peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, dan pencabutan izin

usaha. Namun faktanya, masih banyak perusahaan publik yang terlambat melaporkan keuangan mereka meskipun aturan telah diperketat. Faktor seperti lamanya waktu audit (*audit delay*) juga menjadi penyebab keterlambatan ini, yang berisiko menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sebagaimana dicatat oleh berbagai peneliti, seperti penelitian Zanra dan Zubir (2023).

Audit report lag didefinisikan sebagai rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit laporan keuangan yang dapat dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan (Gustiana dan Rini, 2022). Meningkatnya jumlah transaksi yang harus diaudit dan pengendalian internal yang kurang memadai turut menyebabkan meningkatnya *audit report lag*. *Audit report lag* yang semakin lama meningkatkan kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengguna lainnya. OJK melaporkan memberikan sanksi administratif atas pemeriksaan kasus di Pasar Modal karena terjadi keterlambatan laporan keuangan pada sektor jasa keuangan (OJK, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melalui data yang ada, ditemukan setiap tahunnya terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Sebanyak 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terjadi penurunan, yaitu hanya terdapat 61 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Namun pada tahun 2023 terjadi kenaikan keterlambatan pelaporan, yaitu sekitar 129 perusahaan, yang dapat dilihat pada (grafik 1).

Grafik 1. Perusahaan BEI yang Terlambat Dalam Melaporkan Laporan Keuangan



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan fenomena diatas, ditemukan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami fluktuasi selama periode 2021-2023. Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2023 meningkat, yang berarti tingkat kelalaian perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan masih tinggi. Berdasarkan pantauan Bursa per 4 April 2024, pada 31 Desember 2023, batas waktu penyampaian laporan keuangan audit telah berakhir dan 129 emiten belum menyampaikannya. Beberapa diantaranya adalah emiten yang bergerak di sektor keuangan yaitu PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR), PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) dan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC). Atas kelalaian tersebut, perusahaan diberikan teguran tertulis sesuai dengan peraturan II.6.1 pada transaksi No. I - H terkait sanksi. Lamanya waktu pelaporan tersebut menjadi urgensi dalam penelitian ini sehingga penting untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, salah satunya pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit sebagai fokus dalam penelitian ini.

Profitabilitas merupakan indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas

operasionalnya. Profitabilitas diukur dengan berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fujianti dan Satria, 2020), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat karena kondisi keuangan yang lebih stabil dan risiko audit yang lebih rendah. Namun, penelitian lain oleh Tantianty (2023) dan Nisa Anis Choirun et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dengan alasan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tetap akan melaporkan laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Leverage adalah penggunaan utang atau pinjaman oleh perusahaan untuk meningkatkan potensi keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Dengan memanfaatkan dana pinjaman, perusahaan dapat memperluas operasional atau melakukan investasi tanpa harus mengeluarkan modal sendiri. Namun, penggunaan *leverage* juga meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar kembali utang beserta bunganya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nirwana (2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, di mana peningkatan *leverage* dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Namun, penelitian lain oleh Pratiwi dan Suwarno (2024) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Komite audit merupakan bagian dari dewan direksi organisasi yang bertugas memantau laporan keuangan, pengungkapan, dan mengotentikasi keakuratan

laporan tersebut. Mereka biasanya adalah direktur eksternal independen yang tanggung jawab utamanya adalah memberikan pandangan yang objektif dan tidak bias mengenai praktik dan prinsip akuntansi perusahaan. Mereka adalah direktur eksternal yang memastikan netralitas proses audit dan menghilangkan gagasan atau persepsi tentang konflik kepentingan selama prosedur audit. Komite audit yang efektif mencerminkan karakteristik yang tidak bias, tepat waktu, fokus, dan proaktif dalam tanggung jawab mereka, daripada reaktif (Afenya et al., 2022). Komite audit harus memiliki tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan individu yang bukan merupakan bagian dari internal perusahaan. Komite audit dalam jangka waktu (tiga) bulan, wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya (satu) kali rapat komite audit. Bagi perusahaan atau perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib membentuk Komite Audit dan mengungkapkan Piagam Komite Audit. Adanya komite audit dapat mengatasi terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan principal (Putri dan Laksito, 2024). Menurut Shinta dan Satyawati (2021), komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Prasetyo dan Rohman (2022), menyatakan bahwa variabel komite audit memberikan hubungan negatif terhadap *Audit report lag*.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) mengacu pada besar kecilnya suatu firma audit, yang dapat diukur melalui jumlah rekan, jumlah auditor, jumlah klien, dan total pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun. KAP berukuran besar, seperti yang termasuk dalam kategori "*Big Four*", umumnya memiliki sumber daya lebih banyak dan reputasi lebih tinggi dibandingkan KAP berukuran kecil. Beberapa penelitian telah mengkaji peran ukuran KAP sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara berbagai faktor dan *audit report lag*. Studi oleh Michael dan

Rohman (2017) menemukan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*, menunjukkan bahwa meskipun KAP besar memiliki sumber daya lebih, spesialisasi auditor tidak mempercepat proses audit. Sebaliknya, penelitian oleh Rosalia (2019) menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, di mana perusahaan besar yang diaudit oleh KAP bereputasi baik cenderung memiliki *audit report lag* lebih singkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diberi judul “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Audit report lag dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Financial yang Terdaftar dalam BEI 2021-2023*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
4. Apakah variabel ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?

5. Apakah variabel ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
6. Apakah variabel ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, maka ditentukan rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
4. Apakah variabel ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
5. Apakah variabel ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?
6. Apakah variabel ukuran kantor akuntan publik memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan untuk memberikan kejelasan ruang lingkup penelitian sehingga fokus kajian lebih terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Batasan tersebut berupa:

1. Variabel dependen yang akan diuji adalah *audit report lag*. Variabel independen yang akan diuji adalah dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel moderasi yang akan diuji adalah ukuran kantor akuntan publik.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit, yang diterbitkan setiap 31 Desember untuk masing-masing tahun yang diteliti.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023.
4. Untuk mengetahui variabel ukuran kantor akuntan publik dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023.

5. Untuk mengetahui variabel ukuran kantor akuntan publik dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023.
6. Untuk mengetahui variabel ukuran kantor akuntan publik dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* pada sektor keuangan yang terdaftar dalam BEI 2021-2023?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritik

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audi Terhadap *Audit report lag* Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar dalam BEI 2021-2023 yang bermanfaat untuk megembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di bidang Akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audi Terhadap *Audit report lag* Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar dalam BEI 2021-2023.